

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia keuangan khususnya perbankan ditunjukkan dunia melalui jumlah dana yang mampu diserap dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat terus meningkat dengan diiringi kualitas yang baik pula. Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi, hampir semua sektor berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan bank dalam sistem perekonomian bahwa bank merupakan bagian lembaga keuangan, begitu pula halnya dengan bank umum konvensional, yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit.

Dalam era globalisasi ini, banyak perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik-baiknya. Hal ini mendorong pihak perbankan umum konvensional untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan bank menjadi lebih baik sehingga potensi krisis dapat dihindari. Setiap perbankan umum konvensional harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya untuk suatu keuntungan, dimana tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan profit atau laba.

Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam hal kebijakan pemberian kredit karena akan menimbulkan resiko kredit bagi perusahaan. Selain itu

perusahaan juga harus memperhatikan kewajiban-kewajiban yang ia miliki seperti likuiditas perusahaan agar perusahaan tetap likuid agar kepercayaan dari pada kreditur tetap terjaga. Naik turunnya profitabilitas pada masing-masing perusahaan perbankan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain resiko kredit dan risiko likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Aji & Manda 2021)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/30/DPNP/2011, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Tingkat kinerja keuangan profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio- rasio dalam kinerja keuangan.

Pada perbankan umum konvensional terjadi ketidakstabilan nilai profitabilitas, profitabilitas perbankan yang tidak stabil akan menimbulkan berbagai macam risiko yang mungkin akan terjadi. Beberapa risiko yang mempengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan operasional suatu perusahaan (Sudarmanto et al., 2021:17) .

Menurut Sudarmanto et al (2021:58) Risiko kredit adalah risiko yang ditimbulkan akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan dan laba menurun. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)* yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang

diberikan. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan pengolahan kredit pada bank tidak optimal, sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap nilai kinerja keuangan atau profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar.

Risiko likuiditas menunjukkan ketidakmampuan suatu perbankan dalam menjalankan atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Loan to deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar hutang- hutangnya dan membayar kembali kepada deposan. Sehingga semakin besar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan profitabilitas bank semakin baik. Hal ini didukung dengan pernyataan dalam penelitian Sunaryo et al (2021) semakin besar LDR semakin besar kredit yang diberikan sehingga mampu meningkatkan pendapatan bunga dan akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Fluktuasi yang terjadi 6 tahun terakhir pada nilai kinerja keuangan perbankan umum konvensional ini dipengaruhi oleh beberapa faktor finansial dan pada tahun 2020 dipengaruhi juga oleh dampak penyebaran virus covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019, yang juga memberikan dampak yang besar terhadap profitabilitas yang mempengaruhi kesehatan perbankan pada bank umum konvensional. Secara tidak langsung ini membuka kelemahan sistem kinerja perbankan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Situmorang & Riyanti 2023) dapat dilihat bahwa profitabilitas perbankan khususnya pada tahun 2019 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan, hal ini diakibatkan oleh adanya pengaruh dari pandemi COVID-19, salah satunya mengakibatkan peningkatan risiko kredit. Alasan penelitian ini terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang diukur dengan NPL dan LDR sangat penting karena sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi di bank harus menjalankan fungsinya yang berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengolah dana masyarakat. Sehingga sebagai risiko yang

berpotensi merugikan bank dapat diantisipasi sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 dengan jumlah populasi 42 Perusahaan perbankan yang telah *go public* yang diakses melalui data dari <https://ojk.co.id> & <https://sahamok.com>. Pada penelitian ini ada 8 bank umum konvensional yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Tabel 1.1
Laporan NPL, LDR dan ROA Perbankan Umum Konvensional
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel (%)		
			NPL	LDR	ROA
1.	Bank CIMB Niaga Tbk.	2018	3,11	97,18	1,85
		2019	2,79	97,64	1,99
		2020	3,62	82,91	1,06
		2021	3,46	74,35	1,88
		2022	2,80	85,63	2,16
		2023	1,96	89,30	2,59
2.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2018	2,79	96,74	3,17
		2019	2,39	96,37	3,03
		2020	3,29	82,95	1,64
		2021	2,81	80,04	2,53
		2022	1,88	77,61	3,30
		2023	1,02	86,75	4,03
3.	Bank Tabungan Negara (Persero),	2018	2,82	103,25	1,34
		2019	4,78	113,50	0,13
		2020	4,37	93,19	0,69

	Tbk	2021	3,70	92,86	0,81
		2022	3,38	92,65	1,02
		2023	3,01	95,36	1,07
4.	Bank Negara Indonesia, Tbk	2018	1,90	88,80	2,80
		2019	2,30	91,50	2,40
		2020	4,30	87,30	0,50
		2021	3,70	79,70	1,40
		2022	2,80	84,20	2,50
		2023	2,10	85,80	2,60
5.	Bank Maspion Indonesia, Tbk	2018	2,14	100,87	1,54
		2019	2,34	94,13	1,13
		2020	1,93	84,18	1,09
		2021	1,67	68,58	0,79
		2022	1,21	80,44	1,06
		2023	2,59	120,08	0,46
6.	Bank Mestika Dharma, Tbk	2018	2,33	86,93	2,96
		2019	2,26	88,06	2,72
		2020	1,69	72,72	3,17
		2021	1,18	71,15	4,31
		2022	1,26	80,84	3,97
		2023	1,37	86,58	3,26
7.	Bank Victoria Internasional, Tbk	2018	3,48	73,61	0,33
		2019	6,77	74,46	0,09
		2020	7,58	75,64	1,26
		2021	7,27	81,25	0,71
		2022	4,23	81,69	1,47

		2023	3,99	83,06	0,48
8.	Bank Mayapada International, Tbk	2018	5,54	91,83	0,73
		2019	3,85	93,34	0,78
		2020	4,09	77,80	0,12
		2021	3,93	71,65	0,07
		2022	4,70	79,65	0,04
		2023	3,77	88,59	0,04

Sumber: Laporan keuangan Bank Umum Konvensional BEI 2018-2023 diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada Bank Umum Konvensional menunjukkan nilai *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan nilai ketidakseimbangan kinerja keuangan yang terjadi pada 6 tahun terakhir.

Dari kedelapan bank di atas terdapat bank yang mengalami fluktuasi yang signifikan yaitu seperti yang terjadi pada Bank Negara Indonesia, Tbk. Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan nilai profitabilitas yang disebabkan oleh ketidakstabilan nilai *Non Performing Loan* (NPL) dan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dimana pada tahun 2019-2020 Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu dari 2,40% menjadi 0,40%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 penurunan yang terjadi dipengaruhi oleh virus covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019.

Bank Mayapada International juga merupakan bank yang mengalami fluktuasi dengan nilai *Return On Asset* (ROA) terendah dibanding dengan bank-bank yang lain. Terlihat nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan yaitu 0,78% menjadi 0,12%, dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 0,12% menjadi 0,07%, pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan dari 0,07% menjadi 0,04% dan pada tahun 2022-2023 nilai *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan melainkan tetap pada nilai 0,04%.

Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara nilai *Non Performing Loan* (NPL) dan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mayapada International Tbk dari tahun 2019-2023 yaitu dibawah 1,25% yang menunjukkan standar ukuran rasio kurang sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mayapada Internasional Tbk dalam menghasilkan laba secara keseluruhan belum sesuai yang diharapkan. Dilihat dari nilai *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar 0,04% pada tahun 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mahir dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba. (Afipah, S. I. N, 2023).

Fenomena yang terjadi 6 tahun terakhir pada ketidakseimbangan nilai profitabilitas masing-masing perbankan umum konvensional diatas dikarenakan faktor finansial yang berasal dari ketidak stabilan nilai ROA yang mempengaruhi keuntungan atau laba dari perbankan.

Tahun 2020 merupakan tahun dimana perbankan di Indonesia mengalami masa sulit untuk mempertahankan bisnisnya. Adanya pandemi Covid-19 yang diawali pada tahun 2019 menjadi penyebab utama sulitnya perekonomian di Indonesia. Pada kondisi seperti ini, permintaan kredit dari masyarakat mengalami penurunan, disisi lain risiko kredit yang dimiliki perbankan terus mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan laba perbankan semakin menurun (Rahmandita & Mahardika, 2023).

Kredit yang menjadi tulang punggung hidup bank berpotensi tumbuh melambat, akibat pandemi COVID-19. Hal itu mempertimbangkan kondisi sebagian besar sektor ekonomi termasuk perbankan di Indonesia yang cenderung memburuk, banyaknya pengangguran dan kegiatan bisnis terganggu menyebabkan adanya kredit macet (NPL). Menurut OJK sejauh mana dampak tersebut akan mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masih tergantung dana penyangga yang

dimiliki masing-masing bank. (Parulian & Nataliana, 2024).

Meningkatnya risiko likuiditas yang terjadi diakibatkan oleh ketidakmampuan bank untuk melengkapinya kewajiban yang telah jatuh tempo yang berasal dari hasil pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid bertaraf tinggi yang diperlukan tanpa mencampuri aktivitas bisnis dan kinerja keuangan bank (Putri, et al, 2022).

Kinerja bank penting karena mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola aspek-aspek tertentu dari modal dan asetnya untuk mendapatkan keuntungan serta implikasi dari fungsi perbankan sebagai intermediasi dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Nilai profitabilitas ROA pada perusahaan menunjukkan keberhasilan bagi perusahaan dimana semakin besar nilai ROA yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut dengan kata lain nilai ROA mencerminkan keberhasilan tingkat kesehatan pada suatu perusahaan. Setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan menghindari risiko yang terjadi, sehingga risiko yang muncul dapat diantisipasi dan dapat mengurangi terjadinya kerugian besar terhadap bank. Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank, dengan menggunakan rasio keuangan dapat mengetahui kinerja suatu bank, kinerja perusahaan atau perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator yang bersangkutan, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat maka nilai keusahaannya semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Para Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan khususnya di bidang akademik risiko kredit dan risiko likuiditas.

b. Bagi Para peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik di ruang lingkup universitas baturaja dan perpustakaan untuk

pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Konvensional

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perbankan umum konvensional, para investor perusahaan dan pihak perbankan, dalam penyusunan strategi yang berkaitan tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas yang dimiliki terhadap profitabilitas.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.